

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memainkan peran penting dalam kehidupan umat manusia karena membantu mereka menjalani kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Melihat seberapa penting agama bagi kehidupan manusia.¹ Salah satu bagian yang sangat penting dari pencapaian ilmu pengetahuan tinggi adalah belajar, menggunakan ilmu pengetahuan, manusia memiliki kemampuan untuk menemukan solusi dan menyelesaikan masalah dalam hidup mereka saat ini dan di masa depan.² Karena pada dasarnya manusia diciptakan hanya untuk mengabdikan atau menyembah Allah SWT, setiap tindakan orang-orang harus selalu mengikuti arahan yang ditulis dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadis. Perintah-perintah ini membantu manusia mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.³

Berdasarkan manusia diberi kemampuan fisik dan mental untuk melaksanakan kewajiban ibadah secara efektif dan sempurna. Manusia harus beribadah kepada Allah SWT sepanjang hidup mereka. Tugas tersebut tidak lain adalah untuk manusia sendiri, yang harus taat kepada Maha Pencipta

¹Syibromilisi Syibromilisi, 'Fungsi Pendidikan Islam Dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw', *Tsaqafatuna*, 3.2 (2021), 20 <<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i2.77>>.

²Sandy Aulia Rahman Taufik Hidayat, 'Al-Muhith', *Penerapan Afirmasi Positif Pada Sarjana Penghapal Qur'an Dalam Membangun Motivasi Belajar*, 4.1 (2025), 19–30.

³Nadzmi Akbar, *Diskursus Tugas Penyuluh Agama Islam Dalam Implementasi Bimbingan Penyuluhan Dan Bimbingan Konsling Islam*, 2018, 30.

dengan melakukan apa yang perintahkannya dan meninggalkan apa yang dilarangnya.⁴

Pelaksanaan ibadah sepanjang hidup manusia, bukan hanya pada waktu tertentu. Terdapat dua jenis ibadah: ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang telah ditentukan oleh Allah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, dan ibadah ghairu mahdhah adalah semua tindakan lahir dan batin manusia yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam semua aspek kehidupan manusia. Semua tindakan ibadah yang dilakukan oleh manusia harus dilakukan dengan tulus dan hanya tertuju kepada Allah SWT. Manusia harus memahami bahwa setiap tindakan mereka akan diperhitungkan dan kemudian mendapat balasan dari Allah SWT.⁵

Sebagai individu sosial, manusia membutuhkan pendidikan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan memberikan kemampuan untuk mengembangkan potensi mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan masalah. Dalam masa hidupnya. Pendidikan dapat membantu orang belajar berinteraksi, bersosialisasi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Pendidikan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kedudukan sosial manusia dan harga diri mereka dihadapan Allah SWT.⁶

⁴Ermalianti, 'Urgensi Pemahaman Hakikat Manusia Dalam Islam Bagi Mahasiswa Pai', *Tarbiyah Islamiyah*, 6.2 (2016), 111.

⁵Ermalianti.

⁶Uswatun Hasanah and Muhammad Mahfuddin, 'The Role of the Educational Assembly in Strengthening Religious Moderation (Study on the Leimena Indonesia Institute Program)', 20.01 (2025), 76–81 <<https://doi.org/10.56338/iqra.v20i1.6775>>.

Pendidikan tentang agama islam menegaskan bahwa agama diberikan kepada manusia untuk membuat manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan lain adalah membuat manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, menghargai satu sama lain, disiplin, harmonis, dan produktif, baik secara pribadi maupun sosial. Pada dasarnya, pendidikan islam berusaha mencapai perkembangan. Dalam islam, Untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan akhirat, kemajuan mencakup kemajuan dalam fisik dan spiritual. Melalui pendidikan agama dengan tujuan meningkatkan potensi spiritual seseorang dan membangun jamaah yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁷ Salah satu tempat dalam memperoleh Pendidikan dan spiritual tersebut adalah dengan mengikuti Majelis Taklim.

Majelis Ta'lim adalah tempat pendidikan islam dengan misi dakwah Islamiyah. Tujuannya adalah agar nilai-nilai Islam diwariskan kepada setiap orang dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, majelis ta'lim adalah tempat orang berkumpul untuk mempelajari agama dan membangun silaturahmi untuk meningkatkan iman mereka.⁸

Majelis Taklim Baiti Jannati memiliki anggota jamaah sebanyak kurang lebih 30 orang yang hadir oleh jamaah wanita. Kegiatan rutin Majelis Taklim Baiti Jannati setiap minggu sekali setiap hari Jum'at pada

⁷Syibromilisi Syibromilisi, 'Fungsi Pendidikan Islam Dalam Perjuangan Dakwah Rasulullah Saw', *Tsaqafatuna*, 3.2 (2021), 21-22 <<https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i2.77>>.

⁸Ahmad Rifa'i, Ahmad Muzakki, and Muhammad Nasir, 'Peran Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin Dalam Meningkatkan Wawasan Dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Sungai Sandung', *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2023), 95 <<https://doi.org/10.35931/ak.v3i2.993>>.

jam 14.00 – selesai dan selama ramadhan dimulai jam 7.30 – selesai yang diawali dengan pengajian, ceramah, dan diskusi keagamaan. Kajian yang disampaikan oleh ustadz Helmi Kasyful Anwar menggunakan kitab *At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah*. Buku ini adalah merupakan sebuah ringkasan penting mengenai permasalahan bersuci, haid, nifas, sholat, dan lainnya. Sebagainya yang perlu diketahui oleh setiap wanita muslimah. Karangan dari As-Sayyid Muhammad bin Salim bin Hafidz didalam bukunya membahas mengenai kewajiban syariat atas wanita muslimah.⁹

Majelis Taklim Baiti Janati memberikan ruang bagi wanita untuk mempelajari dan mendiskusikan berbagai masalah keagamaan. Para wanita dapat belajar dan memperdalam pengetahuan agama, khususnya terkait fiqh tasawuf wanita, banyak para wanita mencari kesempatan untuk mengikuti Majelis Taklim, yang merupakan kelompok wanita muslim yang berkumpul secara berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan seperti pengajian, ceramah, dan diskusi keagamaan untuk meningkatkan hubungan sosial.¹⁰

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut umat islam, khususnya wanita, untuk tetap menjaga identitas keagamaannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu pilar penting dalam keluarga dan masyarakat, wanita memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang religius dan berakhlak mulia. Namun, pada saat yang sama,

⁹As-Sayyid Muhammad bin Salim bin Hafidz, '*At-Tadzkirah Hadromiyah*', *Perpustakaan Nasional KDT : Putra Cahaya Publisher*, (2022) 5.

¹⁰Syifa Evania Farin, '*Peran Perempuan Dalam Pendidikan Di Indonesia Pada Zaman Modern*', 1.2 (2021), 5.

mereka juga harus mempertahankan hubungan spiritual dengan tuhan dan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat.

Pembinaan keagamaan membantu orang lain untuk menjadi lebih dekat dengan Tuhan yang maha Esa, bertujuan untuk membantu mereka yang mengalami kesulitan rohani di lingkungan hidup mereka dan membantu mereka menghadapi tantangan dengan menyerahkan segalanya kepada Tuhan. Dengan demikian, pembinaan keagamaan memiliki peran yang menjadi sangat penting dalam mewujudkan nilai-nilai bangsa dan meningkatkan kehidupan rakyat, sehingga semua orang harus mendapatkan pendidikan keagamaan. Tujuan pembinaan keagamaan adalah untuk membentuk dan membimbing manusia untuk menjadi hamba Allah yang saleh, teguh iman, taat beribadah, dan berkelakuan baik.¹¹

Berdasarkan QS. Ali-Imran (3:104), pentingnya kehadiran seseorang yang melakukan kebaikan untuk umat:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹¹Syamsidar dan Irfandi Nasrum, 'Strategi Bimbingan Islam dalam Pembinaan Keagamaan Anak pada komunitas koin untuk negeri (Kun) di SD Al Mubaroq Dusun Bara Desa Bonto Somb'a Kecamatan Tompo Bulu Kabupaten Maros', 13.2 (2019, 19).

104. Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah memerintahkan orang mukmin untuk mengajak orang lain kepada kebajikan, menyuruh perbuatan baik, dan mencegah perbuatan buruk. Di antara orang mukmin, harus ada sebagian yang terus-menerus menyeru kepada kebajikan, yaitu petunjuk Allah, menyuruh berbuat yang baik, yaitu akhlak, perilaku, dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang bertentangan dengan agama. Mereka yang melakukan ketiga hal tersebut benar-benar memiliki status tinggi di hadapan Allah, dan mereka beruntung mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.¹²

Berdasarkan surah diatas menjelaskan peran penting dalam membina keagamaan. Menekankan tanggung jawab untuk mengajak kepada kebaikan, memberikan petunjuk yang benar dan menjaga masyarakat dari kesesatan, membantu menciptakan masyarakat yang adil, harmonis dan berorientasi pada nilai-nilai islam, menjadi penghubung yang menguatkan ikatan sosial dan keagamaan di dalam masyarakat.

Ustadz berperan dalam membantu masyarakat menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan tantangan baru, seperti modernisasi atau isu-isu

¹²Qkiw 2023', 2019, p. Quran kemenag.

keagamaan melalui ceramah dan pengajaran ustadz memberikan panduan yang membantu masyarakat. Melalui ceramah dan pengajaran, ustadz memberikan panduan yang membantu masyarakat mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada bidang keagamaan, ustadz memainkan peran penting dalam mempertahankan norma dan prinsip agama yang sudah ada dalam Masyarakat dengan menjadi teladan dalam perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.¹³

Penulis masih menemukan beberapa jamaah yang belum paham dengan materi fiqih wanita. Contoh kecilnya dalam masalah pemahaman fiqih tentang sholat, bertayamun dan lain-lainnya. Jadi dengan adanya peran tokoh agama dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat, terutama melalui Majelis Taklim yang merupakan sarana pendidikan nonformal yang dekat dengan umat. Dalam konteks ini ustadz Helmi Kasyful Anwar tampil sebagai figur penting karena dia tidak hanya bertugas sebagai pengajar atau muallim, tetapi juga sebagai pembina spiritual yang membangun karakter dan kesadaran religius jamaah.

Fokus penelitian beliau adalah Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah, sebuah buku fiqih tasawuf yang membahas masalah keagamaan perempuan seperti thaharah, ibadah dalam situasi tertentu, muamalah, dan akhlak. Kitab ini sangat penting karena menjawab kebutuhan praktis dan spiritual jamaah wanita dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan syariat.

¹³Aulia Kamal Julisnawati Siregar, Faisal Riza, 'The Role of Ustadz in the Religious Development of the Muslim Community in Dusun II, Tuntungan II Village, Pancur Batu, Deli Serdang', March, 2025, 10-11.

Di Kabupaten Batola, Majelis Taklim Baiti Jannati menjadi tempat pembinaan dilaksanakan. Ustadz Helmi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang terbuka, terlibat, dan aplikatif dengan menggunakan pendekatan komunikatif, tematik, dan membumi. Jamaah tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi mereka juga didorong untuk bertanya, berbicara, dan mengamalkan apa yang mereka ketahui.

Oleh karena itu, penting bagi penelitian ini untuk mempelajari secara menyeluruh bagaimana peran Ustadz Helmi dalam membina keagamaan melalui kajian kitab tersebut, serta bagaimana metode, pendekatan, dan pemahaman dan praktik keagamaan jamaah dalam rutinitas sehari-hari. Oleh karena itu, latar belakang ini memberikan dasar yang kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“PERAN USTADZ HELMI KASYFUL ANWAR DALAM MEMBINA KEAGAMAAN PADA KAJIAN KITAB AT-TADZKIRAH AL-HADHRAMIYAH DI MAJELIS TAKLIM BAITI JANNATI KABUPATEN BATOLA”**

B. Fokus Masalah

Rumusan masalah ini dibuat oleh penulis berdasarkan latar belakang :

Bagaimana peran ustadz Helmi Kasyful Anwar dalam membina keagamaan pada kajian kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah di Majelis Taklim Baiti Jannati Kabupaten Batola ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin diperoleh yaitu :

Mendeskrripsikan peran ustadz Helmi Kasyful Anwar dalam membina keagamaan pada kajian kitab kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah di Majelis Taklim Baiti Jannati Kabupaten Batola.

D. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dapat memperkaya literatur tentang pembinaan keagamaan, khususnya dalam konteks kajian fiqih tasawuf wanita. Hal ini penting untuk memahami bagaimana pembinaan keagamaan dapat dilakukan secara efektif dalam Majelis Taklim.
- b. Dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya fiqih dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi muslimah.
- c. Dapat membantu para wanita dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Dapat memberikan kontribusi dalam penguatan peran wanita dalam masyarakat melalui pembinaan keagamaan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang fiqih wanita dapat lebih percaya diri dalam menjalankan peran mereka dalam keluarga dan Masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Dapat digunakan untuk mengembangkan materi kajian yang lebih relevan sehingga jamaah wanita dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang fiqih, wanita dapat lebih percaya diri dalam menjalankan peran mereka dalam keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi aktif wanita dalam kegiatan keagamaan dan sosial.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh masalah yang diteliti, maka penulis akan menjelaskan definisi operasional dari istilah didalam judul penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama dalam terjadi suatu hal atau peristiwa.¹⁴ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang dimainkan atau dijalankan oleh seseorang yang memiliki posisi atau status sosial dalam organisasi.¹⁵

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan ustadz sebagai guru pendidikan agama atau guru besar. Tugas utama

¹⁴Adinda Religia Assyifa Bulefard and Prita Kartika Ansori, 'Peran Ustadz Terhadap Pembentukan Karakter Santri Diniyah Takmiliah Adz-Dzikro', 8.3 (2025), 31.

¹⁵Muhammad Fajar Awaludin and Rachmat Ramdani, 'Peran Kelompok Keagamaan Dalam Menjaga Keharmonisan Dan Keberagaman(Studi Deskriptif PC NU Kabupaten Karawang Dan Pengurus Vihara Nam Hai Kwan Se Pu Sa Kabupaten Sukabumi)', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8.1 (2022), 80 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.5915154>>.

ustadz adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi.¹⁶

Peran Ustadz Helmi Kasyful Anwar yang penulis maksud disini adalah tindakan beliau sebagai pembimbing agama yang terlihat dari aktivitas memberikan ceramah, memimpin diskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan materi keagamaan sesuai topik yang dibahas.

2. Membina Keagamaan

Membina keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Proses, usaha, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki, memperbaharui, dan meningkatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama bagi individu atau kelompok dengan tujuan meningkatkan kualitas pemahaman, pengamalan, dan sikap keagamaan.¹⁷

Membina keagamaan yang penulis maksud disini adalah memberi arahan kepada jamaah Majelis Taklim Baiti Jannati lewat kegiatan keagamaan, seperti meningkatkan kualitas ibadah, mempelajari kitab agama, serta memberikan dukungan secara spiritual dan sosial.

3. Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah

Buku ini adalah merupakan sebuah ringkasan penting mengenai permasalahan bersuci, haid, nifas, sholat, dan lainnya. Sebagainya yang

¹⁶Saiful Lutfi Mita Restina, Zainap Hartati, 'Peran Ustadz Dan Ustadzah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Al-Husna Kota Palangka Raya', 11.1 (2025), 80-81.

¹⁷Fatma Sari and Hartinah Hartinah, 'Pembinaan Keagamaan: Urgensi Dan Dampaknya Terhadap Religiusitas Dan Etos Kerja Civitas Akademika IAIN Sorong', Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 15.2 (2023), 192 <<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v15i2.941>>.

perlu diketahui oleh setiap wanita muslimah. Karangan dari As-Sayyid Muhammad bin Salim bin Hafidz didalam bukunya membahas mengenai kewajiban syariat atas wanita muslimah yang beliau beri judul *Attadzkiratul Hadromiyah Fiimaa Yajibu A'lan Nisa'i Minal Umurid Diniyah* pembahasan mengenai hukum-hukum syariat Allah.¹⁸

Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah yang penulis maksud disini adalah buku panduan yang dipakai untuk belajar di Majelis Taklim Baiti Jannati. Kitab yang memberikan penjelasan dan pemahaman tentang mengenai kewajiban syariat atas wanita muslimah.

4. Majelis Taklim

Perkataan Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab dari kata Majelis dan Taklim. Majelis artinya tempat, dan taklim artinya pengajaran atau pengajian. Dengan demikian, secara lughawi atau bahasa majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.¹⁹

Majelis Taklim yang saya maksud disini adalah tempat pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan, yang menjadi lokasi penelitian. Jamaahnya mayoritas terdiri dari perempuan dewasa yang aktif mengikuti kegiatan, khususnya kelompok ibu-ibu yang rutin menghadiri pengajian

¹⁸As-Sayyid Muhammad bin Salim bin Hafidz, 'At-Tadzkirah Hadromiyah', *Perpustakaan Nasional KDT: Putra Cahaya Publisher*, (2022)

¹⁹Mujahidin, 'Urgensi Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Di Masyarakat', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2018), 1 <<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2372>>.

Yasin dan ceramah agama setiap hari Jumat pukul 14.00 siang, serta pukul 08.00 pagi selama bulan Ramadhan.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa kajian penelitian sebelumnya yang relevan:

1. Penulisan skripsi oleh Andini Fitriani, jurusan pendidikan Islam, fakultas tarbiyah, dan keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, kelulusan tahun 2023 dengan judul “Pembelajaran Fiqih Wanita Berdasarkan Kitab Al-Tadzkirah Hadramiyyah di Majelis Taklim As-Shofa Banjarmasin.” Persamaan dengan penelitian penulis memiliki kesamaan dalam penggunaan kitab At-Tadzkirah Al-Hadramiyah sebagai panduan utama untuk kajian fiqh khusus wanita. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian, metode pengajaran serta tujuan spesifik masing-masing Majelis Taklim. Penelitian di Majelis Taklim As-Shofa lebih berorientasi pada proses pembelajaran fiqh, sedangkan di majelis taklim Baiti Jannati menyoroti peran ustadz dalam membina keagamaan.²⁰
2. Penulisan skripsi oleh Murni Utami, jurusan pendidikan islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, kelulusan tahun 2024 dengan judul “Implementasi Kajian Fiqih Wanita Dalam Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah di Majelis Taklim Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin” Persamaan dengan penelitian

²⁰Anidini Fitriani, ‘Pembelajaran fiqh wanita berdasarkan Kitab Al-Tadzkirah Al-Hadramiyyah, universitas islam Negeri Antasari’, 2023.

penulis memiliki kesamaan dalam penggunaan kitab *At-Tadzkirah Al-Hadramiyah* sebagai panduan utama untuk kajian fiqih khusus wanita dalam konteks majelis taklim sebagai media pembelajaran dan pembinaan keagamaan. Judul penelitian terdahulu lebih fokus pada bagaimana kajian fiqih wanita di majelis taklim Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin. Sedangkan perbedaannya dengan penulis menyoroti peran ustadz Helmy Kasyful Anwar dalam membina keagamaan secara umum melalui kitab yang sama di majelis taklim Baiti Jannati dengan fokus pada aspek pembinaan dan motivasi keagamaan oleh seorang tokoh agama.²¹

3. Penulisan skripsi oleh Muhammad Fadha, jurusan Manajemen Dakwah, fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi, kelulusan tahun 2022 yang berjudul “Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Jama’ah di Majelis Taklim Al-Karim Rasyid Indonesia Sukarame Bandar Lampung” Persamaan dengan penelitian penulis memiliki kesamaan dalam menyoroti peran ustadz dalam meningkatkan pemahaman dan pembinaan majelis taklim, Kedua judul sama-sama menyoroti peran ustadz dalam meningkatkan pemahaman dan pembinaan keagamaan jamaah di majelis taklim, judul penelitian terdahulu berfokus pada materi dan pendekatan pembinaan di Majelis Taklim Al-Karim Rasyid yang leih

²¹ Murni Utami, ‘Implementasi Kajian Fiqih Wanita Dalam Kitab *At-Tadzkirah Al-Hadramiyah* Di Majelis Taklim Pondok Pesantren Umar Bin Khattab Banjarmasin’, 4.3 (2024), 1–23.

menekankan pada pemahaman tafsir Al-Qur'an dan Akhlak secara umum sedangkan majelis taklim Baiti Jannati fokus pada kajian fiqih wanita.²²

4. Penelitian skripsi oleh Muhammmad Al-Faridzi Lubis, jurusan Manajemen Dakwah, fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, kelulusan tahun 2022 dengan judul “Pembinaan Jamaah Melalui Majelis Taklim di Masjid Darussalam Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.” Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menempatkan Majelis Taklim sebagai pusat pembinaan keagamaan, perbedaannya dalam fokus dan metode pembinaan, penelitian terdahulu membina jamaah secara menyeluruh, sedangkan penelitian penulis berfokus pada pembinaan melalui kajian kitab Attadzkirah Al-Hadhramiyah dengan peran ustadz Helmi kasyful anwar sebagai pembina utama.²³
5. Penulisan skripsi oleh Ikromah Lufafi, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Istitut Agama Islam Negeri Pekalongan, kelulusan tahun 2022 dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Ibadah Mahdhah pada jamaah di Majelis Ta’lim Nurul Hidayat Tegalontar” Persamaan dengan penelitian penulis yaitu menempatkan majelis taklim sebagai pusat pembinaan keagamaan yang efektif dengan peran ustadz sebagai pembina uatama membahas

²²Muhammad Fadhla, ‘Peran Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Jama’ah Di Majelis Ta’lim Al-Karim Rasyid Indonesia Sukarame Bandar Lampung’, 2022.

²³Muhammad Al-Fardzi Lubis, ‘Pembinaan Jamaah Melalui Majelis Taklim Di Masjid Darussalam Bukit Gombak Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar’, (2022)

fokus pada pembinaan keagamaan melalui majelis taklim, perbedaannya penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada pelaksanaan bimbingan agama untuk mengembangkan kedisiplinandhah dengan berbagai metode pembinaan, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik pada peran ustadz dalam membina keagamaan melalui kajian kitab fiqh wanita sebagai media pembelajaran yang lebih mendalam dan terfokus.²⁴

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan untuk menulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1. Bab I Pendahuluan:** Latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- 2. Bab II Kajian Teori:** Peran ustadz dalam membina keagamaan, kajian Kitab At-Tadzkirah Al-Hadhramiyah dan Majelis Taklim.
- 3. Bab III Metode Penelitian:** Pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.
- 4. BAB IV Hasil dan Pembahasan:** Penjelasan hasil penelitian yang membahas tentang penyajian data yang berisi tentang lokasi penelitian, serta analisis data yang sudah didapat saat melakukan riset.

²⁴Ikromah Lufafi, 'Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Untuk Mengembangkan Kedisiplinan Ibadah Mahdhah Pada Jama'ah Di Majelis Ta'lim Nurul Hidayah Tegalontar', 2022.

5. BAB V Penutup: Simpulan data yang sudah dijabarkan pada bab sebelumnya dan saran-saran.